

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya penurunan frekuensi pernafasan pada kedua klien. Pada klien pertama (An. H) frekuensi pernafasan menurun dari 44x/menit menjadi 35x/menit. Sedangkan pada klien kedua (An. J) frekuensi pernafasannya juga menurun dari 46x/menit menjadi 35x/menit. Penurunan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mengurangi gejala sesak napas pada kedua klien. Itu membuktikan bahwa pemberian terapi inhalasi sederhana dengan aroma terapi peppermint secara rutin selama 3 hari berturut-turut di Rumah Sakit Tk. II 03.05.01 Dustira terbukti efektif untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak bronkopneumonia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, jelas bahwa perawatan keperawatan untuk anak dengan bronkopneumonia dan ketidakefektifan bersihan jalan napas perlu diterapkan secara ilmiah. Hal ini penting agar proses keperawatan dapat dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan akurat. Oleh karena itu, di akhir penulisan karya tulis ilmiah studi kasus ini, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan oleh peneliti lain sebagai salah satu referensi dan dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan penerapan teknik inhalasi uap peppermint pada anak bronkopneumonia usia balita.

2. **Bagi Rumah Sakit Tk. II 03.05.01 Dustira**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti nyata akan efek penerapan teknik inhalasi uap peppermint dalam menurunkan frekuensi pernafasan, saran untuk rumah sakit sebaiknya teknik inhalasi uap dijadikan SOP yang baku dan dapat diterapkan pada klien yang mengalami bronkopneumonia.

3. **Institusi Pendidikan**

Rizkiani Rahmawati, 2024

STUDI KASUS: PENERAPAN TEKNIK INHALASI UAP PEPPERMINT PADA ANAK USIA BALITA DENGAN BRONKOPNEUMONIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan agar institusi pendidikan memperluas materi yang telah diajarkan baik dalam perkuliahan maupun praktik lapangan serta menambahkan referensi tambahan. Hal ini akan berguna sebagai bahan evaluasi dalam memberikan perawatan keperawatan, khususnya dalam penerapan teknik inhalasi uap peppermint pada anak balita dengan bronkopneumonia.

4. Klien dan Keluarga

Diharapkan agar klien dan keluarga dapat terbuka mengenai masalah kesehatan yang dialami tanpa menyembunyikan informasi. Keterbukaan ini akan mempermudah penyediaan perawatan kesehatan yang optimal. Selain itu, dukungan moral dan spiritual dari keluarga juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan regimen terapi yang efektif.